

## ABSTRAK

**Nur Amanatul M,** 200104030268. *Manajemen Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Pada Yayasan Banua Berkah Mandiri Kota Banjarmasin.* Pembimbing I : H. M. Maburr, Lc., M.Ag dan Pembimbing II : Sri Anafarhanah, SEI., MSI pada program studi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2024.

**Kata Kunci :** Manajemen Pembinaan, Kemandirian Anak Asuh, Yayasan

Kemandirian anak asuh merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, yang diperoleh secara bertahap melalui interaksi sosial dan pembelajaran. Manajemen erat kaitannya dengan kemandirian, dengan adanya manajemen dalam kemandirian, kemandirian pun akan mudah mencapainya. Secara umum kemandirian merupakan kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan kemandirian anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri. Penulisan ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan, termasuk bagaimana anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan norma dan agama di lingkungan mereka.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu Penulisan yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada Penulisan ini adalah pengurus, pengasuh, dan pengajar di Yayasan Banua Berkah Mandiri di Kota Banjarmasin. Selanjutnya untuk menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

Berdasarkan Penulisan ini Penulis menyimpulkan, menunjukkan pelaksanaan manajemen pembinaan kemandirian anak asuh yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi, telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan. pentingnya kemandirian dan peran manajemen dalam mendukung perkembangan pembinaan kemandirian bagi anak asuh dan melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal hadis, ceramah, praktik sholat dan membaca doa harian. Metode yang digunakan dalam memberikan pembinaan melalui metode praktik dan pembiasaan. Selain itu terdapat pula tantangan dalam melakukan pembinaan kemandirian dalam kegiatan keagamaan diantaranya saat anak melanggar aturan, kondisi emosional anak, dan memahami masalah anak.